

## BAB IV PENUTUP

### 4.1 Simpulan

Dalam penelitian ini, telah dilakukan analisis mengenai aturan dan penggunaan *sokuon-ka* dalam cara baca kanji. Berikut adalah simpulan yang dapat diperoleh:

1. *Sokuon-ka* merupakan sebuah proses morf fononemik di mana terjadi pelepasan fonem pada *jukugo* dengan karakter pertama yang memiliki konsonan tidak bersuara dan vokal, dan karakter kedua yang memiliki konsonan tidak bersuara yang sama dengan yang dimiliki oleh karakter pertama.
2. Berdasarkan pendapat beberapa ahli, *sokuon-ka* dalam bahasa Jepang dapat juga disebut sebagai *on-in datsuraku* (pelepasan fonem) atau *onbin* (pelepasan bunyi).
3. *Sokuon-ka* lebih mudah terjadi dalam bahasa lisan.
4. Belum ada buku ajar formal di Indonesia yang membahas mengenai fenomena *sokuon-ka*.
5. Ditemukan perbedaan hasil dari teori mengenai aturan *sokuon-ka* yang sudah ada, dengan hasil dari penelitian yang dilakukan.
6. *Sokuon-ka* dapat terjadi pada sebuah *jukugo* jika: komponen depan berakhiran [*~ki*] dan [*~ku*] bertemu dengan komponen belakang berbunyi [K]; komponen depan berakhiran [*~chi*] dan [*~tsu*] bertemu dengan komponen belakang berbunyi [K, S, T, H]; sebuah *jukugo* terdiri dari bilangan dan kata bantu bilangan atau kanji [合, 早, 納, 法, 方, 発, 般, 歩, 白, 腑]; dan jika komponen depan berakhiran [*~ki*, *~ku*, *~chi*, *~tsu*] yang juga memiliki cara baca *kunyomi* bertemu dengan komponen belakang “化 [ka]”.
7. *Sokuon-ka* dapat tidak terjadi pada suatu *jukugo* dalam situasi atau dengan alasan sebagai berikut: komponen belakang suatu *jukugo* berupa

suatu bentuk sufiks atau berfungsi sebagai penjelas dari *jukugo* atau kanji utamanya; baik komponen depan dan komponen belakangnya dapat berdiri sendiri; dan jika komponen depannya berupa kanji “質 [shichi] [shitsu]” dan komponen belakangnya berbunyi [K, H]

8. Pada sebuah *jukugo* yang memiliki dua cara baca, *sokuon-ka* dapat terjadi sekaligus tidak dengan alasan sebagai berikut: karena pengaruh perkembangan zaman di mana banyak orang yang melafalkan kata-kata yang secara tradisional tidak menggunakan *sokuon* sebagai konsonan ganda; dan karena arti kata tersebut akan berbeda tergantung dari cara baca yang digunakan.
9. Ditemukan kasus spesial di mana *sokuon-ka* terjadi pada *jukugo* yang menggunakan cara baca *kunyomi* alih-alih *onyomi*, dan/atau memiliki akhiran selain [~ki, ~ku, ~chi, ~tsu].

*Sokuon-ka* dapat terjadi, tidak terjadi, atau bahkan keduanya pada suatu *jukugo* dengan aturan dan syarat seperti yang telah dijelaskan di atas. Meski begitu, dengan masih ditemukannya data-data yang berkontradiksi dengan aturan yang telah dirumuskan, berarti tidak ada aturan yang 100% mutlak mengenai penggunaan *sokuon-ka*.

#### 4.2 Saran

*Sokuon-ka* merupakan sebuah fenomena bahasa yang dapat terjadi dalam bahasa tulisan maupun lisan. Dalam penelitian ini, penulis mengambil sumber kamus kanji dan berfokus pada ragam tulisan. Sementara itu, *sokuon-ka* lebih mudah terjadi pada bahasa lisan. Maka, diharapkan penelitian berikutnya dapat berfokus pada ragam lisan.